



## Citraan Puisi di Negeri Amplop pada MK Kajian Puisi Mahasiswa Bahasa Indonesia FKIP UNKHAIR

Anwar Nada<sup>1\*</sup>, Sugit Zulianto<sup>2</sup>, Justam Wahab<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Universitas Khairun Ternate, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Sebelas Maret Surakarta

\*Corresponding author: [anwarnada271@gmail.com](mailto:anwarnada271@gmail.com)

**Abstract :** Imagery is a form of language use that can give a concrete impressions of an object, scene, action, or statement that distinguishes it from abstract expository statements and usually has something to do with symbolism. This is illustrated in the poem "Di Negeri Amplop" by KH. A. Mustofa Bisri which involves 7 elements of poetic imagery. The purpose of this study is (1) to find out how students analyze the image of poetry in the land of KH's envelope. A Mustofa Bisri. (2). To find out the application of poetry learning materials by lecturers. Researchers use descriptive qualitative methods. Data collection techniques include: Observation, Interview, and Documentation. In connection with this, data analysis techniques can be obtained from various sources of books related to poetry. The data analysis techniques data reduction, data display, and verification. The results of this study show that students' ability to analyze poetry imagery is still very low. This is related to the method of application in learning is still conventional. Furthermore, it can be argued that imagery is a style of narration that is widely used in literary writing. The image gives an interesting impression to the poem "Di Negeri Envelope" by KH. A. Mustofa Bisri which involves the 7 elements of imagery. In connection with this, the application of literature learning methods must be varied so that students' analytical skills can be improved.

**Keywords:** ability; analysis; students; poetry; image.

**Abstrak :** Citra adalah bentuk penggunaan bahasa yang dapat memberikan kesan konkret dari suatu objek, adegan, tindakan, atau pernyataan yang membedakannya dari pernyataan ekspositori abstrak dan biasanya ada hubungannya dengan simbolisme. Hal ini tergambar dalam puisi "Di Negeri Amplop" karya KH. A. Mustofa Bisri yang melibatkan 7 unsur citra puitis. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana siswa menganalisis citra puisi di tanah amplop KH. A. Mustofa Bisri. (2). Untuk mengetahui aplikasi materi pembelajaran puisi oleh dosen. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sehubungan dengan hal tersebut, teknik analisis data dapat diperoleh dari berbagai sumber buku yang berhubungan dengan puisi. Teknik analisis data reduksi data, tampilan data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis citra puisi masih sangat rendah. Hal ini berkaitan dengan metode penerapan dalam pembelajaran yang masih konvensional. Selanjutnya, dapat dikatakan bahwa citra adalah gaya narasi yang banyak digunakan dalam penulisan sastra. Gambar tersebut memberikan kesan menarik pada puisi "Di Negeri Amplop" karya KH. A. Mustofa Bisri yang melibatkan 7 unsur citra. Sehubungan dengan hal tersebut, penerapan metode pembelajaran sastra harus bervariasi agar kemampuan analisis mahasiswa dapat ditingkatkan.

**Kata kunci:** ability; analysis; students; poetry; image.

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan ciptaan manusia yang memiliki ciri yang khas, karena penyair berhak menjadi apa saja dalam karyanya. Karya sastra merupakan kegiatan kreatif yang dihasilkan oleh seorang seniman dalam bentuk karya yang fundamental, baik itu dalam bentuk prosa, drama dan puisi sehingga penikmat atau pengapresiasi mampu membedakan jenis dan karakteristik karya tersebut. Puisi diciptakan penyair dengan bahasa pilihan dan memiliki makna yang tersirat dari kata dan bait puisi. Puisi biasanya terdiri atas larik dan bait serta menggunakan gaya bahasa tertentu untuk menambah keindahan dalam puisi. Selanjutnya, Citraan merupakan suatu gaya penuturan yang banyak dimanfaatkan dalam penulisan sastra, terutama puisi. Citraan dapat digunakan untuk mengkonkretkan pengungkapan gagasan-gagasan yang sebenarnya abstrak melalui kata-kata dan ungkapan yang mudah membangkitkan tanggapan imajinasinya. Kesan puitis, estetika dan realistik tersirat dalam kata, frasa, baris, dan bait dalam puisi "*Di Negeri Amplop*" karya KH. A. Mustofa Bisri yang melibatkan 7 unsur citraan tersebut. Peneliti tertarik untuk mempresentasikan judul Citraan Puisi "Di Negeri Amplop" karya KH. A. Mustofa Bisri pada Mk Kajian Puisi Mahasiswa Bahasa Indonesia FKIP Unkhair, karena sejauh ini belum ada peneliti yang melakukan penelitian dengan judul tersebut.

### **Analisis Citraan Puisis**

Setiap karya sastra memiliki unsur instrinsik berupa struktur fisik puisi. Struktur fisik puisi adalah unsur dalam yang membangun puisi seperti: diksi (pemilihan kata), Pengimajian, dan Kata konkret serta Bahasa figurative/majas. Menurut Waluyo (1998:78), ada hubungan antara diksi, pengimajian, dan kata konkret, diksi yang dipilih harus menghasilkan pengimajian, Kata konkret. Menurut Waluyo, (1998:81), membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca puisi harus diperkongkret, maksudnya adalah kata-kata dalam puisi dapat menyaran dalam arti yang menyeluruh. Bahasa Figuratif (majas). Menurut Waluyo (1998:83), penyair menggunakan bahasa yang bersusun-susun atau berpigura sehingga disebut bahasa figuratif.

### **Manfaat Puisi dalam Pembelajaran**

Citraan merupakan suatu bentuk penggunaan bahasa yang mampu membangkitkan kesan yang kongkret terhadap suatu objek, pemandangan aksi,

tindakan, dan pernyataan untuk membedakanya dengan ekspositori yang abstrak dan biasanya ada kaitanya dengan *simbolisme* Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2015:410). Menurut Zaidan dkk (1994: 52-53), citraan merupakan sarana dalam sastra untuk menggambarkan lakuan, orang, benda, atau gagasan. Citraan biasanya berupa gambar angan sebuah objek yang tampak oleh mata (batin) kita, tetapi dapat juga menyorankan hal-hal yang merangsang pancaindera yang lain, seperti pendengaran dan penciuman.

## **METODE**

Peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, menurut (Salim, 2019), metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti saat kondisi obyek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci (Salim dan Haidir, 2019:28). Selanjutnya, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut: observasi, dokumentasi dan wawancara.

Subyek Penelitian/responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subyek penelitian juga membahas karakteristik subyek yang digunakan dalam penelitian tersebut, termasuk penjelasan tentang teknik sampling yang digunakan subyek penelitian adalah orang-orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukan. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unkhair yang memprogram mata kuliah kajian puisi. tiga tahapan pengumpulan data yakni; Observasi, Wawancara, Dokumentasi, teknik analisis data dapat diperoleh dari berbagai sumber buku-buku yang berkaitan dengan puisi. Teknik analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Pengumpulan Data,

Reduksi Data (*data reduction*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**

No	Nama Mahasiswa	Unsur yang dinilai	Deskripsi
1.	Ru. A	1 Gambaran isi puisi di Negeri Amplop karya Mustafa Basri.	1 Berdasarkan jawaban nomor 1 dari Ru.A dapat dikemukakan bahwa kemampuan imterpretasi isi puisi di Negeri Amplop karya Mustafa Basri oleh Ru.A masih bersifat umum .Belum tertuju pada esensi puisi tersebut.
		2 Pengguna citraan pendengaran dalam larik puisi	2. Mahasiswa Ru. A dianggap belum memiliki kemampuan dalam menjawab pertanyaan nomor dua.
		3. Realitas kehidupan yang terdapat dalam soal nomor dua.	3.Dalam soal nomor 3 mahasiswa Ru.A menjawab secara sempurna, hal ini terlihat dari jawaban yang ia kemukakn tentang realitas kehidupan yang ada pada bait puisi tersebut.
		4 Isi puisi Negeri Amplop	4. Dalam menjawab pertanyaan nomor 4 mahasiswa tersebut hanya memberikan gambaran umum dari pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti, Namun demikian jawaban tersebut masih berhubungan dengan soal yang dikemukakan oleh peneliti.
		5 Maksud dari penggalan puisi di Negeri Amplop.	5. Pada soal nomor 5 mahasiswa Ru.A dianggap memiliki kemapuan dalam mejawab soal tersebut.
		6. Menentukan citraan puisi dalam bait puisi soal nomor lima.	6. Pada soal nomor 6 mahasiswa Ru.Ad ianggap belum sempurna menjawab soal tentang penggalan citraan puisi di soal tersebut. Hal ini terlihat dari uraian dalam jawaban tersebut hanya berorientasi pada penamaan citraan namun tidak dilengkapi dengan penjelasan yang akurat.
		7. Arti kalimat ‘orang-orang bicara bisa bisu, orang dengar bisa tuli, orang alim bisa nafsu ‘	7. Pada soal nomor 7 mahasiswa dianggap memiliki kompetensi dalam menjawab pertanyaan tersebut, hal ini dilihat dari ilustrasi tentang jawaban yang

		diuraikan secara koperhensif
8. Menentukan makna citraan puisi di Negeri Amplop karya Mustafa Basri secara koperhensif.	8. Pada nomor 8 mahasiswa Ru.A dianggap tidak memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaan yang disuguhkan oleh peneliti. Hal ini ditandai dengan berisi jawaban dari pertanyaan yang disampaikan.	
9. Tema isi puisi Negeri Amplop.	9. Berdasarkan jawaban yang disampaikan mahasiswa Ru.A dapat dikemukakan bahwa gambaran tentang tema puisi disampaikan secara komperhensif dan lengkap	
10 Menentukan larik puisi di Negeri Amplop yang meggunakan citraan penciuman.	10. Pada soal nomor sepuluh mahasiswa tersebut dianggap tidak mampu menjawab pertanyaan. Hal ini ditandai dengan tidak ada jawaban yang dikemukakan oleh mahasiswa tersebut.	

**Tabel 2**

No	Nama Mahasiswa	Unsur yang dinilai	Deskripsi
2	S. T	1. Gambaran isi puisi di Negeri Amplop karya Mustafa Basri.	1. Pada soal nomor 1 mahasiswa S.T dianggap mampu dalam menjawab soal nomor 1. Hal ini dapat dilihat dari uraian jawaban yang dikemukakan oleh mahasiswa tersebut. Ia menjelaskan tentang gambaran penggalan puisi Negeri Amplop oleh Mustafa Bisri secara runtun dan komperhensif dalam puisi Negeri Amplop merupakan puisi yang menggambarkan situasi dan kondisi Negara yang tidak mendukung supremasi hukum sehingga terjadi sogok menyogok.
		2. Pengguna citraan pendengaran dalam larik puisi.	2. Pada soal nomor 2 mahasiswa yang bernama S.T menjawab pertanyaan secara lengkap dan benar hal ini terlihat dari jawaban yang dikemukakan oleh mahasiswa tersebut tentang larik pada petikan puisi yang menggunakan citraan pendengar.
		3. Realitas kehidupan yang terdapat dalam soal nomor dua.	3. Jawaban yang dikemukakan oleh mahasiswa S.T yang berhubungan dengan soal nomor 3 di anggap

---

	benar karena berkaitan dengan realitas kehidupan yang terdapat dalam bait puisi Negeri Amplop
4 Isi puisi Negeri Amplop	4. Mahasiswa S.T dianggap memiliki kemampuan dalam menjawab pertanyaan nomor 4 tentang isi puisi Negeri Amplop oleh Mustafa Bisri.
5 Maksud dari penggalan puisi di Negeri Amplop.	5. Jawaban yang dikemukakan oleh S.T pada soal nomor lima dianggap tidak maksimal. Hal ini dapat dilihat dari uraian yang dikemukakan oleh mahasiswa tersebut hanya menjelaskan tentang garis-garis besar atau hal umum dari penggalan puisi Negeri Amplop karya Mustafa Bisri.
6. Menentukan citraan puisi dalam bait puisi soal nomor lima.	6. Pada soal nomor 6 terdapat kesalahan yang sangat fatal karena sasaran jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan tentang cara menentukan citraan puisi tersebut.
7. Arti kalimat ‘orang-orang bicara bisa bisu, orang dengar bisa tuli, orang alim bisa nafsu ‘	7. Pada soal nomor tujuh tentang “orang bicara bisa bisu orang mendengar bisa tuli dan orang alim bisa nafsu dianggap memenuhi jawaban dari pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti.
8. Menentukan makna citraan puisi di Negeri Amplop karya Mustafa Basri secara koperhensif.	8. Soal tentang citraan puisi negeri Amplop oleh Nustafa Bisri dapat dijawab secara sempurna oleh mahasiswa S.T hal ini dapat dilihat dari jawaban yang dikemukakan oleh mahasiswa tersebut tentang citraan penglihatan, citraan penciuman dan citraan perabaan
9. Tema isi puisi Negeri Amplop.	9. Jawaban tentang isi tema puisi Negeri Amplop karya Mustafa Bisri dianggap sangat relevan dengan pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti.
10 Menentukan larik puisi di Negeri Amplop yang menggunakan citraan penciuman.	10. Pada soal nomor 10 mahasiswa S.T tidak mampu menjawab

---

Tabel 3

No	Nama Mahasiswa	Unsur yang dinilai	Deskripsi
3	R.M.I	1 Gambaran isi puisi di Negeri Amplop karya Mustafa Basri.	1.Pada jawaban nomor 1 mahasiswa R.M.I menjawab secara semourna dan komperhensif. Hal ini terlihat dari uraian jawaban tentang penggalan puisi Negeri Amplop karya Mustafa Bisri. Menurut R.M.I puisi ini menggambarkan tentang fenomena kehidupan social Masyarakat yang berkaitan dnegan hukum yang berlaku di Negeri Amplop.
		2 Pengguna citraan pendengaran dalam larik puisi.	2. Disoal nomor dua mahasiswa RMI tidak bisa menjawab
		3. Realitas kehidupan yang terdapat dalam soal nomor dua.	3. Mahasiswa RMI menjawab secara komperhensif tentang soal yang dikemukakan oleh peneliti.
		4 Isi puisi Negeri Amplop	4.Pada soal nomor 4 jawaban yang disampaikan oleh RMI dianggap sesuai dengan pertanyaan yang dikemukakan oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan tentang isi puisi Negeri Amplop oleh Mustafa Bisri.
		5 Maksud dari penggalan puisi di Negeri Amplop.	5. Jawaban soal nomor 5 yang dikemukakan oleh RMI dianggap memenuhi dan dapat diterima.Hal ini dapat dilihat dari jawaban mahasiswa tersebut sebagai berikut “orang-orang yang berkuasa terkadang tergoda oleh bujukan atau sogokan amplop dari pada oligarki /pemangku kepentingan.
		6. Menentukan citraan puisi dalam bait puisi soal nomor lima.	6. Mahasiswa RMI tidak mampu menjawab soal nomor 6
		7. Arti kalimat ‘orang-orang bicara bisa bisu, orang dengar bisa tuli, orang alim bisa nafsu ‘	7. Pada soal nomor 7 dapat dijawab secara sempurna oleh mahasiswa RMI . ia menjelaskan tentang orang bicara bisa bisu orang dengar bisa tuli orang alim bisa nafsu.
		8. Menentukan makna citraan puisi di Negeri Amplop karya Mustafa Basri secara koperhensif.	8. Mahasiswa RMI tidak bisa menjawab soal nomor 8.

9. Tema isi puisi Negeri Amplop. 9. Mahasiswa RMI tidak bisa menjawab soal nomor 9.
- 10 Menentukan larik puisi di Negeri Amplop yang menggunakan citraan penciuman. 10. Mahasiswa RMI tidak dapat menjawab soal nomor 10.

**Tabel 4**

No	Nama Mahasiswa	Unsur yang dinilai	Deskripsi
4.	M.M.S	1 Gambaran isi puisi di Negeri Amplop karya Mustafa Basri.	1. Pada soal nomor 1 mahasiswa MMS dapat menjawab pertanyaan oleh peneliti yaitu tentang gambaran penggalan puisi di Negeri amplop karya Mustafa Bisri
		2 Pengguna citraan pendengaran dalam larik puisi.	2. Soal nomor 2 dapat dijawab oleh mahasiswa MMS secara tepat dan benar tentang soal yang disampaikan oleh peneliti. Jawaban tersebut menjelaskan tentang larik citraan puisi Negeri Amplop karya Mustafa Bisri.
		3. Realitas kehidupan yang terdapat dalam soal nomor dua.	3. Pada soal nomor 3 mahasiswa MMS dapat menjawab secara komperhensif, hal ini terlihat dari gambaran jawaban tentang realitas kehidupan yang terdapat pada bait puisi nomornomor 2. Lebih jauh dijelaskan oleh MMS tentang “ungkapan mengatur dengan teratur hal-hal yang tidak teratur menjadi teratur hal-hal teratur menjadi tidak teratur, memutuskan putusan yang tidak putus, membatalkan putusan yang sudah putus”, hanya dengan sebungkus amplop.
		4 Isi puisi Negeri Amplop	4. Disoal nomor 4 mahasiswa MMS dapat menjawab dengan sempurna tentang isi puisi Negeri Amplop karya Mustafa Bisri,
		5 Maksud dari penggalan puisi di Negeri Amplop.	5. dalam soal nomor 5 mahasiswa MMS dapat menjawab pertanyaan yang dikemukakan peneliti tentang ungkapan dari penggalan puisi Negeri Amplop.
		6. Menentukan citraan puisi	6. Mahasiswa MMS tidak mampu



---

dalam bait puisi soal nomor lima.	menjawab soal nomor 6
7. Arti kalimat ‘orang-orang bicara bisa bisu, orang dengar bisa tuli, orang alim bisa nafsu ‘	7. Dalam soal nomor 7 mahasiswa MMS dapat menjawab secara benar dan komperhensif dari pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti tentang arti kalimat “orang-orang bivcara bisa bisu orang mendengar bisa tuli orang alim bisa nafsu.
8. Menentukan makna citraan puisi di Negeri Amplop karya Mustafa Basri secara koperhensif.	8. Mahasiswa MM tidak mampu menjawab soal nomor 8
9. Tema isi puisi Negeri Amplop.	9. Mahasiswa MMS mampu mejawab soal nomor 9 tentang tema puisis Negeri Amplop. Lebih jauh dijelaskan oleh nahasiswa tersebut , “dengan uang manusia lupa akan kewajibannya dalam menaati hukum”.
10 Menentukan larik puisi di Negeri Amplop yang meggunakan citraan penciuman.	10. Mahasiswa MMS pada soal nomor 10 tidak mampu menjawab.

---

Proses Analisa dilakukan dengan menentukan data yang terkumpul secara keseluruhan yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Menurut Zaidan dkk. (1994:54), citraan lihatan adalah gambar angan yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan. **Citraan Pendengaran** adalah citraan yang dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara. Citraan pendengaran adalah gambar angan yang dapat ditagkap oleh indra pendengaran. **Citraan Perabaan** (*tactile imagery*).Citraan perabaan adalah citraan yang dapat dirasakan oleh indera peraba (kulit). Pada saat membacakan atau mendengarkan larik- larik puisi, kita dapat menemukan diksi yang dapat dirasakan kulit, misalnya dingin, panas, lembut, kasar, dan sebagainya. Menurut Zaidan dkk, (1994: 54) citraan rabaan adalah gambar angan yang dapat dihayati dengan indera peraba. **Citraan Penciuman**, adalah citraan yang berhubungan dengan kesan atau gambaran yang dihasilkan oleh indera penciuman. **Citraan Pengecapan** adalah citraan yang berhubungan dengan kesan atau gambaran yang dihasilkan oleh indera pencecap. Pembaca seolah olah mencicipi sesuatu yang menimbulkan rasa tertentu seperti pahit, manis, asin, pedas, enak, nikmat, dan

sebagainya. Menurut Zaidan dkk. (1994: 53), citraan cecapan adalah gambar angan yang dapat dihayati dengan indera pencecap lidah. **Citraan Gerak** (*kinaesthetic imagery*). **Citraan gerak** Menurut Zaidan dkk. (1994: 53), citraan gerakan adalah gambaran yang dapat ditangkap dengan menghayati gerakan. **Citraan Perasaan**. Puisi merupakan ungkapan perasaan penyair untuk mengungkapkan perasaan, penyair memilih menggunakan kata-kata tertentu untuk menggambarkan dan mewakili perasaannya, sehingga pembaca puisi dapat ikut hanyut dalam perasaan penyair. Perasaan itu dapat berupa rasa sedih, gembira, haru, marah, cemas, kesepian dan sebagainya Penyajian Data (*data display*). Setelah data direduksi, Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018:341) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data. Sehubungan dengan itu, penyajian data berupa bait-bait puisi. “*Di Negeri Amplop*” Karya KH. A. Mustofa Bisri”. Selanjutnya adalah Simpulan (*verification*). Langkah selanjutnya analisis data kualitatif menurut Miles dan Humberman (dalam Sugiyono, 2018: 354), adalah penyimpulan dan verifikasi, Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Berikut akan diuraikan deskripsi hasil penelitian, sebagaiberikut ;

**Deskripsi :** Data 1 Menunjukkan bahwa dalam proses menjawab pertanyaan yang telah di suguhkan oleh peneliti, dan mahasiswa yang berinisial Ru.A belum maksimal memberikan penjelasan secara akurat. Hal ini terlihat dari hasil kerja yang disampaikan oleh mahasiswa tersebut, sebagai berikut :

1. Pada nomor 1, 3, 4, 5, 7 dan 9 mahasiswa tersebut dapat menjawab secara sempurna namun, pada nomor 2, 8 dan 10, mahasiswa tersebut tidak mampu menjawab sebagaimana diharapkan.
2. Pada soal nomor 1 mahasiswa atas nama Ru.A dapat menjawab secara sempurna

**Deskripsi :** Data 2 Menunjukkan bahwa dalam proses menjawab pertanyaan yang telah disuguhkan peneliti, S.T belum maksimal memberikan jawaban secara akurat. Hal ini terlihat dari hasil kerja yang disampaikan oleh mahasiswa tersebut, sebagai berikut :

1. Pada no 1, 3, 4, 5, 7 dan 9 mahasiswa tersebut dapat menjawab secara sempurna namun, pada no 6, dan nomor 10, mahasiswa tersebut tidak mampu menjawab sebagaimananya diharapkan.

**Deskripsi :** Data 3 Menunjukkan bahwa dalam proses menjawab pertanyaan yang telah disuguhkan peneliti, R.M.I belum maksimal memberikan penjelasan secara akurat. Hal ini terlihat dari hasil kerja yang disampaikan oleh mahasiswa tersebut, sebagai berikut :

1. Pada no 1, 3, 4, 5, 7 dan 9 mahasiswa tersebut dapat menjawab secara sempurna namun, pada nomor 2, 6, 8, 9 dan 10, mahasiswa tersebut tidak mampu menjawab sebagaimana diharapkan.

**Deskripsi :** Data 4 Menunjukkan bahwa dalam proses menjawab pertanyaan yang telah disuguhkan peneliti, M.M.S belum maksimal memberikan penjelasan secara akurat. Hal ini terlihat dari hasil kerja yang disampaikan oleh mahasiswa tersebut, sebagai berikut :

1. Pada no 1, 2, 3, 4, 5, 7, 9 mahasiswa tersebut dapat menjawab secara sempurna namun, pada nomor 6, 8, dan 10, mahasiswa tersebut tidak mampu menjawab sebagaimana diharapkan.

## SIMPULAN

Kemampuan menganalisis citraan puisi “Di Negeri Amplop karya KH A. Mustafa Bisri oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, masih pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari kemampuan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti tentang ; Maksud penggalan puisi Di Negeri Amplop, Larik yang mengandung citraan pendengar pada petikan puisi Di Negeri Amplop, Menentukan realitas kehidupan yang terdapat pada bait puisi Di Negeri Amplop, Menentukan isi puisi secara komprehensif, Gambaran isi puisi Di Negeri Amplop yang terdapat pada bait puisi, Menentukan citraan puisi (dalam pertanyaan no 5), Menjelaskan arti kalimat “orang-orang bicara bisa bisu, orang dengar bisa tuli, orang alim bisa nafsu, dalam puisi Di Negeri Amplop, Menentukan citraan puisi secara komprehensif, Menjelaskan isi tema dari puisi Di Negeri Amplop, Larik-larik puisi Di Negeri Amplop yang menggunakan citraan penciuman.

Penerapan mata kuliah kesusastraan dalam hal ini Kajian puisi, merupakan mata kuliah yang sangat penting eksistensinya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Salah satu materi dari mata kuliah ini yakni tentang citraan puisi. Jika kita berbicara tentang citraan puisi, maka yang harus diuraikan adalah citraan penglihatan Citraan Pendengaran (*auditory imagery*), Citraan Perabaan (*tactile imagery*), Citraan Penciuman (*olfactory*) Citraan Pengecapan (*gustatory*) Citraan Gerak (*kinaesthetic imagery*), Citraan Perasaan. Puisi merupakan ungkapan perasaan penyair untuk

mengungkapkan perasaannya tersebut. Penyair memilih menggunakan kata-kata tertentu untuk menggambarkan dan mewakili perasaannya, sehingga pembaca puisi dapat ikut hanyut dalam perasaan penyair. Puisi “Di Negeri Amplop” karya Mustofa Bisri merupakan puisi yang syarat makna dengan menggunakan gaya Bahasa yang sangat kompleks. Dalam uraian puisi ini, menjelaskan tentang budaya amplop atau budaya suap yang telah menjangkiti pranata sosial di Masyarakat bahkan pranata hukum, penguasa lebih mementingkan diri mereka dibandingkan rakyat kecil. Citraan pendengaran ,dalam puisis “Di Negeri Amplop” terdapat di bait ke empat baris ke 15-17, dengan menggunakan ungkapan majas ironi yang mejelaskan bagaimana kejamnya penguasa yang membungkam mulut orang-orang yang hendak menyatakan hal-hal yang benar, kata bisu dan tuli bermakna orang yang tidak lagi menegakan keadilan, kata alim dan sakti tidak lagi orang baik melaikan mereka yang mejadikan agama sebagai ladang bisnis mereka. Penyair menuliskan puisi ini seolah-olah membuat pendengar merasakan kekejaman penguasa.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmadi, A. (2019). *Metode penelitian sastra*. Penerbit Graniti.
- Astuti, R. E., Mujiyanto, Y., & Rohmadi, M. (2017). Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA*, 4(2), 175–187.
- Bal, M. G., Weststeijn, W. G., & Hartoko, D. (1984). *Pengantar ilmu sastra*.
- Pradopo, D. R. (2017). *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma Dan Analisis Struktural Dan Semiotik/Rachmat Djoko Pradopo*. Cetakan ke. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Puspita, O. W., Andayani, A., Waluyo, H. J., & Rohmadi, M. (2017). Kondisi Buku Teks Apresiasi Puisi di Perguruan Tinggi. *Proceedings Education and Language International Conference*, 1(1).
- Salim, H. (2019). Haidir. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, D. (2016). *Pengantar kajian sastra*. Media Pressindo.